

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Total keseluruhan sampah tersebut berasal dari sampah permukiman seperti perumahan, apartemen dan sampah non permukiman seperti industri, rumah sakit dan institusi (Rahim, 2020). Manajemen pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia masih menghadapi banyak kendala terutama dalam hal keberadaan TPSS dan TPA yang belum mencukupi kebutuhan masyarakatnya (Nagu & Latif, 2021). Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah, akan tetapi laju kenaikan volume sampah membuat pemerintah kewalahan (Sahil et al., 2016). Secara nasional diperkirakan hanya 60-70% dari total sampah perkotaan yang dapat diangkut ke TPA oleh instansi pemerintah yang berwenang (Damanhuri, 2008).

Semakin tinggi jumlah penduduk dan tingkat aktifitas masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah timbulan sampah sehingga diperlukan adanya pengelolaan sampah yang baik (Ayuningtyas, 2010). Manajemen dan pembuangan sampah padat merupakan tantangan utama di seluruh dunia terutama di kawasan perkotaan dan negara-negara berkembang (Kollikkathara dkk., 2009). Pengelolaan sampah merupakan masalah kompleks dan menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota besar di Indonesia. Apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan menjadikan perubahan keseimbangan lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. (Rohmah et al., 2020).

Terdapat beberapa aspek pengelolaan sampah yang perlu diperhatikan untuk mengurangi dan menangani sampah. Salah satu aspek pengelolaan sampah yaitu aspek teknis pola operasional yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir (SNI 19-2454- 2002). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Kota Ternate adalah sebuah kota yang berada di bawah kaki gunung Gamalama di pulau Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. dengan jumlah penduduk sebesar 1.282.937 jiwa. Kecamatan dan kelurahan masing-masing: Ternate Utara membawahi 14 kelurahan, Ternate Tengah membawahi 15 kelurahan, Ternate Selatan membawahi 17 kelurahan, Pulau Ternate membawahi 13 kelurahan (Dewi, 2020).

Salah satu upaya untuk mengurangi timbulan sampah dengan mengoptimalkan peran TPSS yaitu sebagai tempat pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, pemilahan, serta pengomposan sampah (SNI 19-2454-2002). Menurut Eshet (2007), TPS memainkan peran penting dalam sistem pengelolaan sampah sebagai penghubung antara pengumpulan sampah di sumber dengan TPA (Nagu & Ahadian, 2018). Jika dilihat dari segi estetika, terdapat sampah yang berserakan disekitar TPSS dan juga bangunan TPSS yang mulai rusak. (Yap HK, Liu ID, 2019).

Faktor yang menghambat terwujudnya pengurangan timbulan di Tempat Penampungan Sampah Sementara adalah jumlah armada pengangkut sampah di Kota Ternate pada umumnya tidak sebanding dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sangat memungkinkan adanya timbulan sampah yang bermalam sehingga timbulan

sampah tadi menjadi berlipat ganda menyebabkan bak sampah yang disediakan tidak mencukupi sehingga seringkali sampahnya keluar berceceran dari bak tersebut (Soraya, 2015). Demikian pula yang terjadi di Kecamatan Ternate selatan, ceceran sampah yang ada disekitar Tempat Penampungan Sampah disebabkan oleh kapasitas dan bentuk Tempat Penampungan Sampah Sementara yang belum sesuai dengan standar, seperti misalnya Tempat Penampungan Sampah Sementara bak terbuka yang tidak dilengkapi dengan penutup akan beresiko mencemari lingkungan akibat air hujan yang masuk ke sampah dapat menghasilkan lindi (Musa & Rahmayanti, 2021). Proses pengangkutan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama serta sempitnya lahan TPSS dapat mengganggu fungsi publik lainnya yaitu trotoar untuk pejalan kaki (Alfidhdha, 2015).

Dengan adanya penelitian terhadap **“Evaluasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) Di Kec. Ternate Selatan Berbasis Sistem Informasi Geografis”** penulis berharap dapat mengevaluasi (TPSS) untuk mengetahui seberapa layaknya TPSS yang digunakan oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Identifikasi lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara ?
2. Pemetaan Tempat Penampungan Sampah Sementara ?
3. Kelayakan Tempat Penampungan Sampah Sementara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari identifikasi penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara.

2. Untuk memetakan TPSS berdasarkan kelurahan kecamatan Ternate Selatan.
3. Agar dapat mengetahui dimensi TPSS untuk banyaknya jumlah penduduk yang ada pada kelurahan tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mewujudkan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup masalah penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di 17 kelurahan antara lain: Bastiong karance, Bastiong talangame, Fitu, Gambesi, Jati, Jati perumnas, Kalumata, Kayu merah, Mangga dua, Manga dua utara, Ngade, Sasa, Tanah tinggi, Tanah tinggi barat, Toboko, Tabona, Ubo-ubo.
2. Tempat sampah permanen yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut : Terbuat dari beton/semen, tidak dilapisi keramik, berbentuk kotak/balok terbuka, ukuran bervariasi mulai dari yang berukuran paling kecil 0,2 m³ (meter kubik) sampai yang paling besar 2,5 m³.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat berdasarkan urutan kegiatan yang dibagi menjadi lima bab. Berikut bab yang disusun dalam penulisan penelitian ini.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori terkait komponen penelitian, jenis pengujian dan standar yang ditetapkan terkait penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang perencanaan pelaksanaan penelitian yang meliputi persiapan bahan dan alat yang digunakan, desain benda uji yang direncanakan, dan tahapan pelaksanaan penelitian hingga selesai.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian sesuai pokok permasalahan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari tulisan yang berisikan kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan, disertai dengan saran-saran untuk kelengkapan penulisan.